

**PESAN DAKWAH DALAM FILM UDAH PUTUSIN AJA KARYA USTADZ  
FELIX SIAUW**

**(Analisis Isi Film Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix SiauW)**

Fahma Islami, M.Si.<sup>1\*</sup>, Chicilia Putri Suwandini<sup>2</sup>

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan  
Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding author:

\* fahma.islami@uinbanten.ac.id

**Abstrak**

*The increase in juvenile delinquency in Indonesia is increasingly worrying, so this makes the writer want to research a film that relates to what happened in a society where most teenagers have been affected by committing adultery. The author examines a film with the genre of religious youth with the title "Udah Break Up" taken from Ust Felix SiauW's book in which there are women's stories to stay away from all His prohibitions and approach what Allah SWT commands. The aims of this research are: 1) To find out what da'wah messages are aimed at in the film "Putusin Aja". 2) To find out the response of the YouTube audience in the film Ustadz Felix SiauW's Already Breaking Up. This study uses a qualitative approach by conducting a content analysis of the content of this film. In this research, it is categorized as da'wah messages and also explores the audience's positive and negative responses to this film.*

Peningkatan kenakalan remaja di Indonesia ini semakin mengkhawatirkan, sehingga hal tersebut membuat penulis berkeinginan untuk meneliti sebuah film yang relate terjadi di masyarakat yang sebagian besar remaja sudah terkena dampaknya akibat berbuat zina. Penulis meneliti sebuah film bergenre remaja religi dengan judul “Udah Putusin Aja” diambil dari buku Ust Felix SiauW yang di dalamnya terdapat curhatan para wanita agar menjauhi segala larangan-Nya dan mendekati apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah itu ditujukan dalam Film Udah Putusin Aja. 2) Untuk mengetahui respon penonton youtube dalam Film Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix SiauW . penelitian ini menggunakan penekatan kualitatif dengan melakukan analisis isi atas konten dari Film ini. Dalam penelitian dikategori pesan dakwah dan juga menggali respon positif dan negative peneonton atas film ini.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film, Analisis Isi

<sup>1</sup> Dosen Homebase Prodi KPI UIN SMH Banten

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi KPI UIN SMH Banten

## A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kewajiban atau tanggung jawab umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>3</sup> Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* yang artinya menyeru atau mengajak. Sedangkan dakwah secara terminologi adalah upaya mengajak, mengajak, dan mempengaruhi manusia untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dasarnya, setiap orang yang masuk Islam memiliki tugas mulia yaitu mengajak umat untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya.

Saat ini media dakwah semakin fleksibel atau mudah untuk ditemui karena mengikuti perkembangan zaman, yang serba menggunakan media. Setiap orang mempunyai cara masing-masing dalam berdakwah, mereka akan mengikuti minat dan kenyamanan sesuai yang diinginkan. Salah satu upaya dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan media yaitu menyampaikannya dengan melalui media film. Dibandingkan dengan media lain seperti brosur, buku atau majalah, film merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan. Hal ini karena penyajiannya dalam bentuk audio visual yang mempunyai daya tarik tersendiri pada aspek hiburanannya. Selain aspek menghibur kita akan menemukan sisi lain dari film yaitu informatif, instruktif dan memikat. Hal ini sesuai dengan misi film bahwa film bisa digunakan sebagai media pendidikan untuk pengembangan generasi muda.<sup>4</sup> Film dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan yang hebat jika mengandung nilai-nilai pendidikan. Di sisi lain, film juga bisa menjadi mengerikan jika hanya mengandung sudut hiburan saja. Walaupun film memberikan dampak yang sangat besar, namun kontrol sosialnya tidak sekuat surat kabar atau majalah dan berita siaran televisi yang berdasarkan fakta atau kebenaran. Aktualitas dalam film disajikan dengan cara yang cukup unik, dimana tema cerita didasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>3</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah" *Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2017) IAIN Manado, h. 111.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000), h. 212

Belakangan ini banyak sekali film-film yang mengandung pesan yang dikemas secara ringkas, langsung, dan menarik sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Akhirnya banyak bermunculan produser-produser yang menarik untuk menciptakan karya-karyanya agar dapat dilihat dan berdampak positif bagi masyarakat. Untuk menyampaikan pesan dakwah atau pesan moral, film bisa menjadi salah satu alat media komunikasi yang paling menarik perhatian.<sup>5</sup> Sebuah film yang mengandung nilai-nilai dakwah yang dapat diterima di masyarakat karena terdapat ajaran Islam. Seperti film yang memuat sudut pandang kehidupan sosial dan di dalamnya terdapat tatanan perilaku dalam kehidupan sehari-hari maka pesan tersebut sampai ke masyarakat jika dikemas dengan baik dalam sebuah cerita yang bermutu. Dalam film “Udah Putusin Aja” film ini menghadirkan warna yang tidak biasa dalam dunia perfilman di Indonesia. Film “Udah Putusin Aja” merupakan film drama-remaja Indonesia yang dirilis pada 6 September 2018 dan disutradarai oleh Rolly Subhandani. Yang diperankan oleh Audi Marissa, Billy Davidson, dan Elyzia Mulachela. Film ini diadaptasi dari novel karya Felix Siauw yang diterbitkan pada tahun 2013 berisi sekumpulan cerita para wanita mengenai hubungan mereka dengan lawan jenis kemudian pada tahun 2018 dibuat dalam bentuk film memuat cerita percintaan berlatarkan anak SMA. Meski begitu, bukan hanya kisah cinta yang remeh, film ini lebih mengedepankan pendidikan. Pada dasarnya perilaku yang harus dilakukan terhadap lawan. Banyak nilai positif yang ditonjolkan melalui film tersebut, terutama akibat perbuatan zina.

Penulis memilih film “Udah Putusin Aja” sebagai subjek penelitian karena berkaitan dengan realita keadaan anak muda saat ini, termasuk dalam kisah asmara kebanyakan anak muda di kalangan pelajar. Disini penulis akan menelaahnya secara mendalam. Film ini berhasil menarik perhatian penulis, banyak pesan dakwah yang tersembunyi, maka dari itu penulis akan memaparkan pesan-pesan dakwah melalui penelitian dengan menggunakan analisis isi kualitatif.

Dewasa ini, banyak fenomena anak muda yang berpacaran melewati batas, sehingga terjadilah “kecelakaan” seperti hamil di luar menikah, maka dengan meneliti film “Udah Putusin Aja” penulis dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mencegah

---

<sup>5</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah” *Journal of Islam and Plurality*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2017) IAIN Manado, h. 111.

*mudhorot* tersebut tidak terjadi. Dengan demikian, mengikuti latar belakang diatas, maka penelitian yang dilakukan penulis yaitu berjudul “**Pesan Dakwah Dalam Film Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siau (Analisis Isi dalam Film Udah Putusin Aja Karya Ustadz Felix Siau)**”. Karena, film tersebut terdapat pesan dakwah yang dapat diambil dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian pesan dakwah dalam film udah putusin Aja. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik dimana mempunyai tujuan dalam mencari pengertian atau pemahaman suatu fenomena pada konteks yang khusus. Dalam artian tidak meneliti konteks secara menyeluruh melainkan berlaku untuk konteks yang bersifat khusus saja. Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi atau disebut pula content anylisis berfungsi mendeskripsikan secara jelas suatu pesan atau teks tertentu. Analysis content atau analisis isi yaitu untuk meneliti pesan-pesan pada media secara menyeluruh kemudian dibentuk suatu kesimpulan guna untuk mencari kesamaan isi, lewat anisis isi peneliti akan dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan lain-lain. Isi. Analisis isi adalah metode yang paling sering dipakai oleh praktisi Humas atau PR (Public Relation) untuk mengukur publisitas dan frekuensi suatu organisasi atau perusahaan tertentu, kemudian organisasi tersebut dijadikan narasumber sekaligus variabel penting bagi Humas pada saat melakukan analisis isi.



Perbedaan analisis isi dengan metode penelitian lainnya terletak pada positivisme yaitu penentuan unit analisis. Dalam melakukan survei atau eksperimen biasanya unit analisis membuat kuesiner, melakukan observasi atau wawancara. Akan tetapi menurut Eriyanto dalam analisis isi yang disebut sebagai unit analisis adalah bagian dari isi yang akan diteliti seperti: kata, kalimat, gambar, potongan adegan, paragraph, dan sebagainya. Lebih spesifik unit analisis dibagi menjadi dua bagian yaitu unit sampel dan unit pencatatan. Unit sampel berfokus pada isi apa yang akan dianalisis, sedangkan unit pencatatan berfokus pada bagian mana yang akan dicatat atau dihitung. Pada penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan

unit analisis pencatatan karena berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk catatan dan dokumentasi.


### C. Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Udah Putusin Aja

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa scene pesan tersembunyi diantaranya yaitu:

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="337 999 867 1073">1. Scene: 05.16: Kepedulian Orang Tua Terhadap Anak</p>	<p data-bbox="911 722 1338 863">Disini sang Ayah menginginkan anaknya Amanda untuk mengikuti program pesantren kilat kemudian didukung oleh Ibu Jasmin.</p> <p data-bbox="911 898 1338 1157">Pesan dakwah scene ini adalah sifat peduli seorang ayah terhadap anak gadisnya termasuk dalam pergaulan dan tidak ingin anaknya terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan. Bagi ayahnya Amanda harus menjadi anak yang baik sebagaimana mestinya.</p>
 <p data-bbox="375 1444 829 1472">2. Scene: 13.31: Kewajiban Menjaga Aurat</p>	<p data-bbox="911 1190 1338 1633">Saat hendak berangkat menuju pesantren Ibu Jasmine menyuruh Amanda mengenakan hijab karena hanya dirinya yang saat itu belum memakainya. Pesan dakwahnya adalah kewajiban menutup aurat untuk perempuan yang sudah <i>baligh</i> mesti dilakukan. Jika belum siap memakai kerudung hendaknya menyesuaikan acara yang berlangsung guna untuk sekedar menghargai karena itu lebih baik dari pada tidak sama sekali.</p>

<p style="text-align: center;">e</p>  <p>3. Scene: 21.23: Mengajak Ibadah Bersama</p>	<p>Pada scene ini Faraz teman Amanda mengajak ibadah bersama Faraz memang sosok yang protagonis, ajakan salat tahajud tersebut merupakan salah satu ajakan dakwah yang akan mendapatkan pahala berkali-kali lipat. Faraz terkenal dengan kepintaran dan kelembutannya tetapi sering kali mendapat kontra dari Amanda. Hal ini, sebab Amanda berpikiran karena Faraz lah ia bisa berada di pesantren kilat tersebut yang sama sekali tidak diinginkannya.</p>
 <p>4. Scene: 23.28: Menjaga Jarak Kepada yang Bukan Mahram</p>	<p>Disini Kang Guru menyuruh Amanda untuk menjaga jarak. Berdasarkan scenetersebut, penulis menginterpretasikan bahwa kang guru mengambil langkah yang tepat dengan menegur Amanda sebagaimana mestinya jika perempuan dan laki-laki tidak boleh saling bersentuhan selain sudah menjadi mahram</p>
 <p>5. Scene: 28.20: Menjaga Kehormatan Muslimah</p>	<p>Salah satu pengajar biasa di panggil teteh yang ada dipondok tersebut menjelaskan bahwasanya laiki-laki dilihat dari masa depannya sedangkan perempuan di lihat dari masa lalunya, maka sebagai muslimah diwajibkan untuk menjaga kehormatannya sampai waktunya tiba kelak nanti.</p>

 <p>6. <i>Scene</i>: 34.30: Menolong Antar Sesama</p>	<p>Amanda mengalami insiden terkena ulat bulu, berhasil membuat luka ditangannya akibat digaruk terlalu sering, Faraz yang melihat Amanda kesakitan langsung menghampirinya dan mengobati luka Amanda dengan bawang merah untuk mereda rasa sakit. Berdasarkan <i>scene</i> tersebut menunjukkan jika melihat seseorang kesulitan berarti kita harus dengan sigap membantu mereka</p>
--	---

## 2. Respon Masyarakat Youtube Terhadap Film Udah Putusin Aja

Respon para penonton *Youtube* antusias dengan adanya film Udah Putusin Aja, sebagian besar berdampak positif. Sebagaimana bisa mengambil pesan kemudian memberikan respon. Sesuai dengan judul film “Udah Putusin Aja” penonton menangkap larangan berbuat zina kepada yang bukan *mahram*.

### D. Kesimpulan

Dalam Film ini ditemukan 6 pesan dakwah yaitu kepedulian orang tua terhadap anak, menjaga kehormatan muslimah, menjaga aurat, beribadah, menjaga pandangan, menolong antar sesama. Respo positif menjadi temuan peneliti pada respon penonton yang tampil pada kolom komentar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fikra Pratiwi Arifuddin. Film Sebagai Media Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurnal Aqlam. Volume 2 Nomor 2, Desember 2017.
- Cangara, Hafied. 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga. Depok: Rajawali Pers.
- Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Grasindo
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. Analisis isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenamedia Group.
- H. Suarin Nurdin. Media Sebagai Sarana Komunikasi Berdakwah. Jurnal Ta'dib. Volume 16 Nomor 2. Desember 2018.
- Hakim Syah, Dakwah Dalam Film Islam di Indonesia, STAIN Palang Karaya. Jurnal Dakwah, Volume. 10 Nomor. 2 Tahun 2013.
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Pranamedia Group.
- Hendriyani, Analisis Isi: Sebuah Pengantar Metodologi Yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh. Jurnal Komunikasi Indonesia. Radboud University Nijmegen, Netherland. Volume. 2 Nomor. 1. April 2013.
- Hidjanto, Djamal, Andi Fachrudin. 2011. Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi. Jakarta: Kencana.